

Prof. Dr. H. Dedi Heryadi, Drs. M.Pd.

PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA INDONESIA



**UNIVERSITAS SILIWANGI
TASIKMALAYA**

Katalog dalam Terbitan

Heryadi, Dedi

Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Indonesia/oleh Prof.
Dr. Dedi Heryadi, M.Pd. – Tasikmalaya 2016

iii, 157 hal ; 21,0 x 14,5

1. pengembangan
2. pembinaan
3. Bahasa Indonesia
4. judul

Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
ISBN 978-602-99394-5-3

Cetakan ke-6

@2016

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya dalam bentuk
apapun tanpa izin tertulis dari penulis

KATA PENGANTAR

Bahasa Indonesia selain merupakan salah satu budaya tinggi bangsa Indonesia, telah terbukti sangat berperan dalam politik baik ketika perjuangan menghalau penjajah, maupun ketika mengisi kemerdekaan dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional. Oleh karena itu, sangatlah patut manakala seluruh bangsa Indonesia menjunjung tinggi bahasa Indonesia, yang diimplementasikan dalam kehidupan seperti rasa bangga dalam memilikinya, setia dalam mempertahankan keberadaannya, serta teratur dalam kaidah penggunaannya.

Memasuki eraglobalisasi saat ini tidak jarang bangsa Indonesia yang meng-*elu-elu*-kan bahasa asing dengan alasan bahasa asing dianggap lebih modern dan lebih bergengsi. Mereka bersikap seperti ini tentu disebabkan oleh ketidaktahuan dan ketidakpahamannya tentang sejarah, peran penting, kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia bagi kehidupan bangsa Indonesia. Karena itu, penulis beranggapan begitu penting bangsa Indonesia baik

melalui jalur pendidikan atau melalui uraian-uraian tertulis dan lisan lewat media masa diberi wawasan tentang politik bahasa nasional.

Sehubungan dengan pentingnya penyebaran pengetahuan tentang politik bahasa nasional bagi bangsa Indonesia penulis merasa tulisan yang ada dalam buku ini akan sangat bermanfaat untuk membantu upaya pemerintah dalam meningkatkan kesadaran dan sikap positif bangsa Indonesia terhadap bahasa Indonesia.

Melalui kata pengantar ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu penulis hingga terwujudnya buku yang cukup sederhana ini. Mudah-mudahan amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat ridho dan imbalan dari Allah Yang Mahabijaksana.

Semoga uraian isi buku ini bermanfaat bagi kita semua. *Amin Ya Robbalamin.*

Tasikmalaya, Februari 2016

Dedi Heryadi

DAFTAR ISI

KATAPENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAGIAN KESATU	
PETUNJUK UMUM	1
BAGIAN KEDUA	
ANCANGAN KEBIJAKAN BAHASA INDONESIA ..	7
A. Kebijakan-kebijakan Penting dalam Nuansa Sejarah....	7
B. Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia	20
BAGIAN KETIGA	
PENGEMBANGAN BAHASA INDONESIA	27
A. Menuju Penstandaran Pelafalan Bahasa Indonesia	28
B. Pembakuan dalam Nuansa Pembentukan Kata	51
C. Pembakuan Kata dengan Menghindari- Interferensi Morfologi	75
D. Pengembangan Pembakuan Kalimat	86
E. Pengembangan Tatatulis	102
BAGIAN KEEMPAT	
PEMBINAAN BAHASA	127
A. Pendahuluan	127
B. Pembinaan Melalui Jalur Persekolahan	133
C. Pembinaan Lewat Jalur Lain	141
DAFTAR PUSTAKA	148

BAGIAN KESATU PETUNJUK UMUM

Keberadaan bahasa dalam suatu kelompok masyarakat perlu dipertahankan dan dipelihara agar tetap hidup dan berfungsi sebagai alat berkomunikasi kelompok masyarakat pemilikinya. Mempertahankan keberadaan suatu bahasa dalam nuansa masyarakat berbudaya dilakukan dengan melalui program yang teratur dan logis yang biasa disebut program perencanaan bahasa (*language planning program*). Program ini sering disebut pula oleh Sutan Takdir Alisyahbana sebagai perekayasa bahasa atau *language engineering*, sedangkan Haugen (1959) menafsirkan bahwa perencanaan bahasa adalah usaha untuk membimbing perkembangan bahasa ke arah yang diinginkan oleh perencana, Suatu bahasa yang dibimbing perkembangannya secara baik dapat tumbuh dengan teratur sehingga bahasa tersebut berfungsi sesuai dengan harapan para pemiliknya,

Ruang lingkup yang terkandung dalam program perencanaan bahasa secara umum meliputi dua hal yaitu ancangan garis haluan (*policy approach*) dan ancangan pembinaan bahasa (*cultivation approach*). Ancangan yang

pertama menangani masalah seperti pemilihan bahasa kebangsaan, pembakuan bahasa, keberaksaraan, dan tatatulis atau ejaan; sedangkan ancangan kedua menangani masalah ketepatan dan keefisienan pemakaian bahasa oleh masyarakat pengguna bahasa, seperti langgam bahasa atau *style* dan kendala-kendala dalam berkomunikasi (Meoljono, 1985 : 6). Ahli lain seperti Haugen (1959) mengemukakan bahwa perencanaan bahasa meliputi empat kegiatan, yaitu (1) pemilihan dan penetapan norma acuan, (2) kodifikasi norma bahasa, (3) pemekaran berbagai fungsi bahasa, dan (4) penyebaran norma bahasa sehingga diterima oleh khalayak. Model prosedur perencanaan bahasa yang dikembangkan oleh Haugen dibagikan seperti ini.

Bagan 1 Prosedur Perencanaan Bahasa Model Haugen

	Langkah Awal	Implementasi
bentuk bahasa	1. pemilihan norma bahasa	2. kodifikasi norma bahasa
Fungsi bahasa	3. pemekaran berbagai fungsi bahasa	4. penyebaran norma bahasa dan penerimaan oleh khalayak sasaran

Fishman (1971) berpendapat yang agak berbeda dengan Haugen. Beliau mengembangkan empat tahapan dalam proses perencanaan bahasa, yang meliputi (1) perumusan garis haluan, (2) kodifikasi, (3) pemekaran atau elaborasi, dan (4) pelaksanaan atau implementasi. *Perumusan garis haluan* berkenaan dengan putusan yang diambil oleh badan resmi yang menyangkut alokasi fungsional berbagai sandi bahasa yang ada di dalam masyarakat.

Kodifikasi mengacu pada pembakuan variasi bahasa (daerah, sosial, golongan) lewat penyusunan buku tatabahasa, kamus, pedoman ejaan, dan sebagainya yang diresmikan. *Elaborasi* berhubungan dengan pemekaran ragam dan istilah yang berkaitan dengan bidang ilmu atau profesi. *Implementasi* merujuk ke segala kegiatan yang bertujuan agar putusan garis haluan atau kebijakan dan hasil usaha perencanaan dapat diterima oleh umum.

Pandangan lain yang lebih menyederhanakan pandangan Fishman tentang perencanaan bahasa adalah pandangan Jernud. Jernud (dalam Muliono, 1985 :9) mengusulkan bahwa skema perencanaan bahasa memakai sebutan penentuan bahasa (*language determination*) untuk perumusan garis haluan; dan pengembangan bahasa untuk kodifikasi dan elaborasi.

Program perencanaan bahasa biasanya dilaksanakan di negara-negara yang bermaksud menetapkan sebuah bahasa menjadi bahasa nasional atau bahasa kebangsaannya. Peristiwa ini terjadi di Negara Indonesia ketika menetapkan salah satu bahasa daerah menjadi bahasa nasional Indonesia. Para ahli bahasa yang ada di Indonesia bekerja sama dengan pemerintah dan organisasi kemasyarakatan secara terus menerus berupaya melakukan perencanaan bahasa hingga dapat menetapkan bahasa Melayu Riau menjadi bahasa Nasional dan bahasa Negara Indonesia.

Perencanaan bahasa yang dilakukan oleh para ahli bahasa di Indonesia menggunakan istilah pengembangan dan pembinaan bahasa. Model perencanaan bahasa yang dilakukan tersebut menggunakan tiga ancangan (*approach*), yang meliputi

1. **ancangan garis haluan yang disebut politik bahasa yang berkenaan dengan penentuan kedudukan bahasa dan fungsi sociolinguistiknya;**
2. **ancangan pengembangan bahasa yang meliputi pengembangan sandi bahasa, seperti pelaksanaan bahasa, pembakuan bahasa, dan pemodernan bahasa; dan**
3. **ancangan pembinaan bahasa dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah pemakai bahasa dan mutu pemakaian bahasa lewat penyebaran hasil pembakuan bahasa.**

Hingga terbentuknya bahasa Indonesia seperti yang tampak saat ini sudah barang tentu melalui proses upaya yang cukup rumit, baik karena tekanan politik maupun karena kurangnya fasilitas. Namun karena adanya kesadaran para tokoh nasional tentang pentingnya bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional dan sebagai alat untuk mewujudkan cita-cita kebangsaan yaitu menjadi bangsa yang martabat di muka bumi ini segala rintangan yang dihadapi dapat diatasinya.

Bangsa Indonesia sebagai pemilik bahasa Indonesia sudah selayaknya memahami upaya-upaya perencanaan bahasa Indonesia yang sudah, sedang dan akan dilakukan baik oleh pihak perorangan, organisasi kemasyarakatan, maupun pemerintah. Untuk sekedar memahami sebgaiian proses yang sudah dilakukan dalam upaya perencanaan bahasa Indonesia pembaca dapat membaca uraian berikut dalam buku ini.

Uraian berikut buku ini meliputi (1) **ancangan kebijakan yang berkaitan dengan peristiwa penting yang memunculkan aturan kebijakan tentang kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia baik atas**

prakarsa organisasi kemasyarakatan atau pemerintah, (2) **ancangan pengembangan norma-norma kodifikasi bahasa Indonesia yang meliputi pengembangan norma pelaksanaan atau ejaan dan norma kebahasaan, dan (3) **ancangan pembinaan yang meliputi model program pembinaan bahasa Indonesia.****